

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA  
PESERTA DIDIK KELAS III DI MI MUHAMMADIYAH NUNU KEC. TATANGA  
KOTA PALU**

**Hikmatullah<sup>1</sup>, Rusli Takunas<sup>2</sup>, Andi Anirah<sup>3</sup>**

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTIK, UIN Datokarama Palu

Prodi Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Datokarama Palu

Prodi Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Datokarama Palu

**Abstract:** Problems of learning Islamic Cultural History (SKI) for class III students at MI Muhammadiyah Nunu District. Palu City Tatanga is a problem with students' interest in reading, memorizing and remembering material, lack of interest and motivation. The problems for teachers are teacher preparation before the learning process, learning media, learning methods, and SKI learning outcomes. Efforts/solutions made to overcome these learning problems are increasing students' interest in reading, providing motivation, using interesting media and methods, as well as SKI learning outcomes in the form of carrying out remedial measures. The implication of this research is for all educators who have the ability to continue to provide the best lessons to students to improve the learning process and provide the necessary facilities and infrastructure to support the learning process at MI Muhammadiyah Nunu District. Tatanga, Palu City, so that the learning process of Islamic Cultural History (SKI) runs better.

**Keyword:** *Problems, Ski Learning*

**Abstrak:** Problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu yaitu problematika pada minat baca peserta didik, menghafal dan mengingat materi, kurangnya minat dan motivasi. Adapun problematika pada guru yaitu persiapan guru sebelum proses pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, serta hasil belajar SKI. Upaya/solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran tersebut yaitu meningkatkan minat baca peserta didik, memberikan motivasi, menggunakan media dan metode yang menarik, serta hasil belajar SKI berupa melaksanakan remedial. Implikasi dari penelitian ini adalah kepada seluruh pendidik yang mempunyai kemampuan agar tetap senantiasa memberikan pelajaran yang terbaik kepada peserta didik untuk meningkatkan proses pembelajaran serta memberikan keperluan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu, sehingga dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berjalan dengan lebih baik.

**Kata Kunci:** *Problematika, Pembelajaran Ski*

---

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTIK, UIN Datokarama Palu, Email: [hikmaaa29@gmail.com](mailto:hikmaaa29@gmail.com)

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Datokarama Palu, Email: [ruslitakunas@uindatokarama.ac.id](mailto:ruslitakunas@uindatokarama.ac.id)

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Datokarama Palu, Email: [andianirah@uindatokarama.ac.id](mailto:andianirah@uindatokarama.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan usaha untuk memengaruhi peserta didik agar terjadi perbuatan belajar. Pembelajaran adalah sebuah upaya membelajarkan peserta didik melalui penciptaan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>4</sup>

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran.<sup>5</sup> Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, baik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maupun dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk terjadinya proses belajar pada peserta didik dan kegiatan guru yang terprogram, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dengan penyediaan sumber belajar.

Problematika pembelajaran adalah sesuatu yang tengah mendapatkan problem atau masalah berarti sesuatu tersebut memerlukan pemecahan dan setiap situasi yang di dalamnya mengandung karakteristik baru atau tidak diketahui untuk diketahui dengan pasti.<sup>6</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian problematika adalah sesuatu yang masih menimbulkan suatu masalah yang harus dipecahkan.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet: 1 Jakarta: Kencana, 2017), 2.

<sup>5</sup>Mariyati Teluma dan H. Wanto Rivaie, *Penilaian Pembelajaran*, (Cet: 1 Pontianak: PGRI, 2019), 36.

<sup>6</sup>Musleh Wahid, "Problematika Pendidikan Islam Kontemporer", *Jurnal Pelopor Pendidikan* 10, no. 1 (2018), 88.

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1215.

Jadi dapat disimpulkan problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah catatan peristiwa tentang perkembangan dan pertumbuhan pendidikan Islam sejak lahirnya sampai sekarang ini, merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan Islam, baik dari segi gagasan atau ide-ide, konsep, lembaga maupun operasionalisasi sejak zaman Nabi Muhammad saw hingga sekarang.<sup>8</sup>

Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami sejarah, agar menjadi pandangan dalam hidupnya. Hasil dari tujuan tersebut, yang nantinya akan dapat memberikan "bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan".<sup>9</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang dianggap penting, hal ini dibuktikan dengan diberlakukannya Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah. Namun, sangat disayangkan bahwa pada kenyataannya kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) disekolah seringkali tidak sejalan dengan yang sebenarnya.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) disekolah/madrasah memiliki beberapa problematika atau permasalahan yang terjadi, yaitu Problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas III di MI Muhammadiyah

---

<sup>8</sup>M. Nurul Ulum, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Karang Tengah Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora", *Jurnal Ilmiah Pedagogi*, 20 no. 1 (2022), 139.

<sup>9</sup>Aslan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Pontianak Timur: CV. Razka Pustaka, 2018), 50.

Nunu Kec. Tatanga Kota Palu yaitu problematika pada peserta didik, di dalamnya terdapat problematika pada minat baca peserta didik, menghafal dan mengingat materi, kurangnya minat dan motivasi peserta didik. Adapun problematika pada guru yaitu persiapan guru sebelum proses pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik.

Apresiasi peserta didik terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya perhatian beberapa peserta didik terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), peserta didik mudah merasa bosan, peserta didik masih sulit mengingat nama tokoh, nama tempat, nama asing, serta kejadian-kejadian runtut pada materi pembelajaran, dengan adanya karakter peserta didik yang berbeda-beda.

Melihat berbagai masalah yang muncul terkait dengan tuntutan dunia pendidikan, kesulitan peserta didik dalam belajar, dan cakupan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang luas karena, kerap ditemukan belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) lebih pada mengingat tentang masa lampau. Padahal bukan itu saja, melainkan mengambil 'itibar terhadap apa yang pernah terjadi ketika itu. Maka guru dapat mengatasi masalah-masalah belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Peserta Didik Kelas III Di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu".

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu serta upaya guru dalam menyelesaikan problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada

peserta didik kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu.

Manfaat penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik bersifat teoritis yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berfikir, kemampuan belajar, dan rasa ingin tahu.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Teknisnya, penulis turun langsung di lapangan yakni melakukan pengamatan tentang bagaimana Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Peserta Didik Kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Nunu, yang berlokasi di Jalan Kalora No.212 Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu. Penulis memilih lokasi ini karena terdapat beberapa permasalahan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik di kelas III, oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang ada, dapat mengetahui bagaimana upaya guru mengatasi permasalahan tersebut pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dikelas III MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu.

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis adalah terbagi atas dua jenis, yaitu:

1. Sumber Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan yang berasal dari para informan. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.<sup>10</sup> Teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan

---

<sup>10</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet.1: Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

diskusi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan peserta didik kelas III.

2. Sumber Data Sekunder, adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh berupa data jumlah pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana dan informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer.<sup>11</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan<sup>12</sup>. Teknik pengumpulan data ada 3 macam yaitu:

#### 1. Observasi

Penulis mengumpulkan data dengan cara mengobservasi secara langsung objek yang diteliti yaitu proses pembelajaran guru dalam kelas agar memperoleh gambaran tentang problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai maka penulis melakukan pengamatan secara langsung di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu.

#### 2. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui tanya jawab yang berhadapan langsung dengan informan yang dapat

memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada peserta didik dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dikelas III dan bentuk wawancaranya seperti wawancara pada umumnya yaitu dialog antara dua orang dan memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada<sup>13</sup>. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Secara detail bahan dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen profil MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu yang meliputi sejarah berdirinya, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, keadaan sarana prasarana serta dokumentasi berupa foto-foto keadaan lokasi penelitian, foto kegiatan penulis dilokasi penelitian dan RPP.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yang terdiri dari tiga tahap yaitu:

#### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.<sup>14</sup>

Tujuan penulis melakukan reduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang

---

<sup>11</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet.1: Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68.

<sup>12</sup>Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Cet.1: Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 120-121.

---

<sup>13</sup>Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Cet.1: Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 149.

<sup>14</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Guruan*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), 84.

penting mengenai problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.<sup>15</sup>

## 3. Verifikasi data

Dalam kegiatan verifikasi data, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data yaitu data yang diperoleh dari hasil interview, observasi dan dokumentasi, serta memilih mana data yang sesuai dengan judul dan tidak mengambil data yang dianggap penulis tidak diperlukan.

Untuk mendapatkan data yang valid penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi sumber data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan Triangulasi metode adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan wawancara kemudian dilanjutkan dengan observasi untuk memperoleh informasi yang sama<sup>16</sup>. Misalnya hasil wawancara dicocokkan dengan hasil lapangan. Hal ini dilakukan sehingga dapat dihasilkan keabsahan data tentang Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Peserta Didik Kelas III Di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Peserta Didik Kelas III Di MI

### Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu

Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (*Transfer*) yang intern dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran, diharapkan adanya *feedback* antara pendidik dan peserta didik.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika materi yang diberikan dapat dikuasai oleh peserta didik dan materi pelajaran dapat diterima oleh peserta didik apabila penyajiannya mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran yang ada, sehingga peserta didik dapat tuntas dalam menerima pelajaran, dibuktikan dengan hasil evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu pada guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan peserta didik kelas III, diperoleh bahwa problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu problem yang terjadi pada peserta didik, guru, pemilihan media pembelajaran dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta ketersediaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), problem pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tersebut antara lain:

#### 1. Problematika Pada Peserta Didik

Berdasarkan observasi penulis terhadap problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu adalah problem yang didapat karena banyaknya permasalahan yang ditemukan pada waktu berlangsungnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Berikut beberapa problematika yang berhubungan dengan peserta didik yaitu:

---

<sup>15</sup>Windadari, *et al.*, eds., *Metodologi Penelitian dan Statistik*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2019), 424.

<sup>16</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 164.

a. Problematika pada Minat Baca Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas III MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu diperoleh dua faktor penyebab kurangnya minat baca peserta didik, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri peserta didik. Pada peserta didik di kelas III yaitu kurang membiasakan membaca, dan membaca buku atas perintah guru saja. Adapun faktor eksternal yaitu peran perpustakaan madrasah yang belum maksimal.

b. Problematika dalam Menghafal dan Mengingat Materi

Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas III MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu, kesulitan lainnya yang dialami oleh peserta didik yaitu banyak menghafal tahun, nama tokoh, nama tempat, nama asing, serta kejadian-kejadian runtut, peserta didik sulit memahami nama-nama dan istilah yang berasal dari Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa salah satu kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu adalah menghafal. Peserta didik kurang mampu menghafal secara baik di dalam proses pembelajaran. Apalagi menghafal nama-nama tokoh, tahun dan peristiwa pada masa lampau.

c. Kurangnya Minat dan Motivasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi penulis, dapat diketahui bahwa peserta didik kelas III ada yang kurang berminat terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) karena pada saat penulis melakukan observasi di kelas terdapat peserta didik yang hanya bercerita pada saat berlangsungnya proses pembelajaran serta tidak memperhatikan gurunya. Hal ini menandai bahwa peserta didik tersebut tidak memiliki minat dan tidak termotivasi untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Jadi dapat disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara bahwa peserta didik kurang beminat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan kurang termotivasi, karena dari hasil observasi terlihat suasana pada saat proses belajar mengajar berlangsung membuat peserta didik kurang memiliki minat belajar, sebagian peserta beranggapan bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah pembelajaran yang sulit, sehingga motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sangat kurang dan sebaiknya guru merancang pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat tidak merasa jenuh.

## 2. Problematika pada Guru

Berikut beberapa problematika yang berhubungan pada Guru yaitu:

a. Persiapan Guru Sebelum Proses Pembelajaran

Sebelum guru melakukan proses pembelajaran, guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta menyiapkan media dan alat peraga. Berdasarkan hasil wawancara, pada saat mengajar guru menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disediakan akan tetapi komponen-komponen didalamnya tidak sesuai sehingga tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tidak terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, terkait RPP yang digunakan guru, ada beberapa langkah-langkah pembelajaran yang tidak terlaksana dalam proses pembelajaran serta metode dan media yang digunakan tidak diterapkan. Terkait hal ini, demi menunjang kualitas belajar mengajar, penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan salah satu acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

b. Problematika pada Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi guru tidak menggunakan alat atau media saat

berlangsungnya proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sebab secara psikologis alat bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan peserta didik dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit (nyata). Dengan demikian media pembelajaran adalah benda yang digunakan untuk menyalurkan proses kepada penerima dalam proses pendidikan.

Dari sisi kualitas, MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu sudah mampu memenuhi persyaratan sarana. Untuk sarana pembelajaran seperti buku pelajaran, buku bacaan, dan alat berupa *infocus* sudah cukup memadai hanya saja tenaga pendidik tidak memanfaatkannya, seperti alat berupa *infocus* tidak dipakai sebagai media pembelajaran, padahal peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa, pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) guru tidak menggunakan media pembelajaran, hal tersebut membuat peserta didik mudah bosan.

Jadi, peran media pembelajaran sangat penting, selain itu dalam merancang pembelajaran guru dituntut lebih kreatif dan inovatif agar dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan guru dapat menentukan strategi apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hal inilah yang menjadi problem dalam keberhasilan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) padahal media pembelajaran sangat menunjang proses pembelajaran dalam memahami materi.

#### c. Problematika pada Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran harus mempertimbangkan, yakni keadaan peserta didik yang mencakup tentang

tingkat kecerdasan, tujuan yang hendak dicapai, alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan.

Dalam hal ini peserta didik dalam proses pembelajaran kurang aktif dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah, sehingga membuat peserta didik pasif, mengantuk, terkesan peserta didik dipaksa untuk mendengar, dan sebagian peserta didik yang cara belajarnya visual akan mengalami kesulitan dalam menerima pengetahuan yang disampaikan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, metode dalam proses pembelajaran di kelas III MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu yang digunakan guru kurang tepat (masih konvensional) dan kurang bervariasi walaupun sudah terdapat metode diskusi, sehingga dalam proses pembelajarannya terkadang peserta didik kurang aktif dan antusias. Padahal, metode pembelajaran sangat mendukung keberhasilan pembelajaran. Dalam hal ini diharapkan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran dengan metode yang bervariasi dan menarik guna menghilangkan kebosanan peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan.

### **3. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Peserta didik Kelas III**

Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran. Untuk mengukur pencapaian pemahaman peserta didik dalam belajar, maka guru memberikan evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan daya serap peserta didik.

Berdasarkan hasil ulangan tengah semester yang telah dilaksanakan dapat diperoleh terdapat 15 peserta didik yang telah dinyatakan tuntas dengan perolehan nilai diatas dari KKM. Dan terdapat 10 peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas dengan perolehan nilai dibawah dari KKM. Adapun hasil yang diperoleh

berbeda-beda juga dipengaruhi oleh daya serap peserta didik yang berbeda.

Setelah mengetahui hasil belajar peserta didik, nilai yang diperoleh pun berbeda-beda ada yang tuntas dan ada yang tidak tuntas. Terkait peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas, maka guru berupaya agar peserta didik tersebut dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

### ***B. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)***

Dalam uraian ini penulis memberikan gambaran tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yaitu sebagai berikut:

#### **1. Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik**

Berdasarkan observasi penulis guru mengadakan sesi literasi selama 10-15 menit agar peserta didik membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan itu. Tujuannya adalah agar peserta didik memahami dan mengetahui materi yang akan diajarkan guru sehingga pembelajaran lebih efektif.

#### **2. Memberikan Motivasi Kepada Peserta Didik**

Dengan pemberian motivasi secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti selalu mengingatkan untuk belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) serta memberikan nilai, dan pujian kepada peserta didik yang berhasil menjawab atau melakukan hal yang terpuji dengan tujuan supaya peserta didik menjadi lebih termotivasi lagi dalam belajar.

Jadi dapat disimpulkan memberikan motivasi kepada peserta didik bertujuan agar bisa melaksanakan kegiatan belajar dengan bersemangat dan bersungguh-sungguh.

#### **3. Menggunakan Metode dan Media yang Menarik**

Berdasarkan hasil observasi penulis, untuk menambah minat dan

motivasi peserta didik guru harus menggunakan metode yang beragam. Metode yang menarik akan membuat peserta didik tertarik dan semangat, sehingga perhatiannya lebih fokus terhadap pembelajaran tersebut, selain metode yang beragam guru juga dapat menggunakan media, karena peserta didik di kelas III masih berada pada tahap operasional kongkrit, mereka masih sulit menangkap hal-hal yang bentuknya abstrak dengan media yang ada dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran

Jadi menggunakan media pembelajaran serta menciptakan kondisi yang menyenangkan kepada peserta didik akan belajar dengan baik jika suasana di dalam kelas tercipta dengan kondisi yang akrab, komunikatif, berinteraksi antara peserta didik dengan peserta didik, guru dan peserta didik, suasana yang demikian akan menambah semangat belajar dengan baik dan kreatif.

#### **4. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Peserta Didik Kelas III**

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu dengan melakukan remedial kembali sehingga hasil yang diperoleh dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini diharapkan agar peserta didik benar-benar mampu menguasai materi yang telah di sampaikan oleh guru.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil uraian dan analisis data yang penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, maka disimpulkan bahwa:

Problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu yaitu problematika pada minat baca peserta didik, menghafal dan mengingat materi, kurangnya minat dan motivasi peserta didik. Adapun problematika pada guru

yaitu persiapan guru sebelum proses pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, serta hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik kelas III serta upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu yaitu meningkatkan minat baca peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik, menggunakan metode dan media yang menarik, serta hasil belajar SKI peserta didik kelas III.

Implikasi penelitian ini adalah diharapkan guru memanfaatkan media pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) serta diharapkan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran dengan metode yang bervariasi dan menarik guna menghilangkan kebosanan peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet.1: Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet: 1 Jakarta: Kencana.
- Siyoto Sandu dan Sodik M Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet.1: Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Guru*, Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Suhari Aslan. (2018). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Pontianak Timur: CV. Razka Pustaka.
- Teluma Mariyati dan Rivaie H. Wanto. (2019). *Penilaian Pembelajaran*, Cet: 1 Pontianak: PGRI.
- Ulum M Nurul. (2022) "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Karang Tengah Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20 no. 1, 139.
- Wahid Musleh. (2018). "Problematika Pendidikan Islam Kontemporer", *Jurnal Pelopor Pendidikan* 10, no. 1, 88.
- Windadari. (2019). *et al., eds., Metodologi Penelitian dan Statistik*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.